



PROSIDING

PENGEMBANGAN KARAKTER GENERASI MUDA BANGSA

Solfema, dkk

ISBN: 97-602-60486-0-8

Seminar Nasional
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
19 Oktober 2017

Diterbitkan oleh:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang (25131), Sumatera Barat, Indonesia

Telp. (0751)445092



PENGEMBANGAN KARAKTER GENERASI MUDA BANGSA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Padang, 19 Oktober 2017**

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Luar Sekolah 2017
Pengembangan Karakter Generasi Muda Bangsa

Penulis, Solfema, dkk.
Editor, Syafruddin Wahid, Alim Harun Pamungkas
Padang, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (2017)
x & 198 hlm; 15,5 x 23 cm

Copyright@2017
by Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
Oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Cetakan pertama, November 2017

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar,
Air Tawar Barat, Padang Utara, Padang
Sumatera Barat

ISBN 978-602-60486-0-8

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

DAFTAR ISI

PELATIHAN EKONOMI PRODUKTIF SEBAGAI USAHA PEMBANGUNAN KARAKTER PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA oleh Solfema (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	1
PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN FILOSOFI ALAM TAKAMBANG JADI GURU oleh Jalius. HR. (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	11
KOMPETENSI PENGELOLA PROGRAM EKSTRAKURIKULER YANG PROFESIONAL DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA oleh Jamaris (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).....	29
SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PELUANG DAN TANTANGAN KARIER SEBAGAI GURU PROGRAM EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH/MADRASAH oleh Tasril Bartin (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	41
PENGEMBANGAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN BAGI PENDIDIK DAN PENGELOLA PAUD oleh Syafruddin Wahid (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	55
PENGELOLAAN PROGRAM PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI oleh Syur'aini (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	61
✓ PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN DAN WORKSHOP IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS oleh Elsa Efrina, Marlina, Irdamurni (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	69

PERAN PKM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENULISAN ARTIKEL BAGI GURU SLB oleh Irdamurni, Marlina, Elsa Efrina (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	77
PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKUKAN ASESMEN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF oleh Marlina (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	83
PELATIHAN PARENTING BAGI ORANG TUA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA MENYIAPKAN GENERASI BERKARAKTER SEJAK DALAM KELUARGA oleh Ismaniar (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	93
PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU-IBU RUMAH TANGGGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK TERINTEGRASI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT MAKANAN JAJANAN BERBASIS BAHAN LOKAL DI (PKBM) KOTA PADANG oleh Setiawati (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	105
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SUMBAR oleh Alwen Bentri, Abna Hidayati (Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	113
PENGEMBANGAN KARAKTER KREATIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER oleh Wisroni, Vevi Sunarti (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	121
KEGIATAN EKSTRA KURIKULER OLAH RAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA oleh Wirdatul 'Aini (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	131

POTENSI PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA DAN SENI BAGI PESERTA DIDIK oleh Irmawita Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	141
TINJAUAN SEJARAH PERKEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA PERGURUAN TINGGI SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER oleh Alim Harun Pamungkas, Zahratul Azizah (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	153
MANAJEMEN KOMODITAS PEREKONOMIAN PESISIR GORONTALO oleh Abdul Rahmat (Universitas Negeri Gorontalo)	165
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BROSUR TERHADAP PEMAHAMAN WARGA BINAAN SOSIAL TENTANG KEJUJURAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA oleh Elizon Nainggolan, Dessy Natalia Perangin-Angin (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan) ...	181

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN DAN WORKSHOP IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Elsa Efrina, Marlina, Irdamurni

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
elsaefrina@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi belajar seorang anak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama di sekolah terdekat dengan tempat tinggalnya, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ataupun anak-anak dari kelompok marjinal lainnya dapat terakomodasi di sekolah tersebut. Perkembangan penyelenggaraan pendidikan inklusif ini harus diimbangi dengan kompetensi guru dan tenaga pendidik yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi belajar dari semua anak tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah terbatasnya jumlah guru dan tenaga pendidik yang memahami ABK. Guru-guru di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang (khalayak sasaran) memiliki banyak peserta didik berkebutuhan khusus, namun mereka mengalami hambatan dan kesulitan dalam memahami, mengidentifikasi dan mengetahui kebutuhan pendidikan yang diperlukan oleh peserta didiknya. Mereka hanya mengetahui bahwa peserta didiknya memiliki masalah dalam belajar dan bersosialisasi di sekolah. Karena keterbatasan pengetahuan mengenai ABK, maka peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar dan bersosialisasi di sekolah, belum terlayani secara maksimal. Oleh karena itu khalayak sasaran membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi ABK sehingga mereka dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Kegiatan pelatihan dan workshop ini diselenggarakan dalam dua metode, yakni kegiatan teori yang dilakukan dengan bimbingan pemateri, dan kegiatan belajar mandiri, yaitu praktek identifikasi anak berkebutuhan khusus, yang dibimbing oleh instruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan guru-guru mengenai identifikasi anak berkebutuhan khusus. Adapun manfaat yang dirasakan oleh guru-guru yaitu: meningkatnya pengetahuan mengenai konsep anak berkebutuhan khusus, meningkatnya pemahaman tentang konsep identifikasi ABK, dan meningkatnya keterampilan dalam melaksanakan identifikasi anak berkebutuhan khusus menggunakan instrument yang ada.

Kata kunci: Identifikasi, Anak Berkebutuhan Khusus

A. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan dan hambatan belajar yang disebabkan oleh ketidaksempurnaan fisik, intelegensi, maupun sistem syaraf, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Oleh sebab itu menjadi sangat penting setiap pendidik ataupun individu yang terkait dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengenali dan memahami anak berkebutuhan khusus yang akan berujung pada pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Ditambah dengan temuan banyaknya anak berkesulitan belajar di sekolah-sekolah reguler. Prevalensi 10 hingga 15 persen anak usia sekolah menyandang disleksia (Riyani T Bondan, Ketua Asosiasi Disleksia Indonesia)

Dalam Laporan *World Global Report on Disability* yang dilakukan oleh WHO dan World Bank menemukan bahwa 15% dari populasi manusia mengalami disabilitas. Sementara itu, jumlah anak berkebutuhan khusus di dunia diperkirakan sebesar 5,1% (Laporan *the Global Burden of Disease*). Kondisi ini melatarbelakangi percepatan perkembangan pendidikan untuk semua, (*Education For All*) yang sudah dicetuskan semenjak tahun 1994. Untuk percepatan tersebut, pun jaminan pendidikan bagi setiap anak telah dijadikan tujuan bersama dalam *Millennium Development Goals* poin kedua (*Achieve Universal Primary Education*) dan juga dilanjutkan *Sustainable Development Goals* poin ketiga (*Quality Education*) yang menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, termasuk anak berkebutuhan khusus. Di Indonesia sendiri, dalam Undang-undang Dasar 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 telah dinyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Selanjutnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 juga menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Perkembangan layanan pendidikan yang saat ini sudah cukup baik adalah dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler. Layanan pendidikan ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi belajar dari anak-anak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama di sekolah terdekat dengan tempat tinggalnya, sehingga anak berkebutuhan khusus ataupun anak-anak dari kelompok marjinal lainnya dapat terakomodasi di sekolah tersebut. Perkembangan pendidikan ini pun harus diimbangi dengan kompetensi guru dan tenaga pendidik yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi belajar dari semua anak tersebut. Permasalahan secara umum yang terjadi dalam perkembangan pendidikan inklusif ini adalah pada terbatasnya jumlah guru dan tenaga pendidik yang memahami anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 03 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, diketahui banyak temukannya anak berkebutuhan khusus (anak dengan kesulitan belajar, lamban belajar, bermasalah dengan sosial emosi dan perilaku) di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang, namun guru-guru mengalami hambatan dan kesulitan dalam memahami, mengidentifikasi dan mengetahui kebutuhan pendidikan yang diperlukan oleh peserta didiknya. Guru-guru sering mengeluh dalam menghadapi anak-anak tersebut. Guru-guru belum mengetahui cara menghadapi anak-anak yang tersebut sehingga anak-anak dibiarkan saja, dan tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya. Diketahui lebih kurang 10 orang anak mengalami kesulitan belajar, salah satu contohnya, siswa kelas tiga namun belum dapat membaca dengan lancar. Siswa kelas lima tulisannya tidak dapat dibaca, dan masalah-masalah lainnya.

Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru-guru tentang anak berkebutuhan khusus. Diketahui bahwa selama ini guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus ini. Mereka hanya mengetahui kalau peserta didiknya memiliki masalah dalam belajar dan bersosialisasi di sekolah. Karena keterbatasan

pengetahuan mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), maka peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar dan bersosialisasi di sekolah, belum terlayani secara maksimal. Oleh karena itu khalayak sasaran membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi ABK sehingga mereka dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Pada dasarnya, untuk dapat mengakomodasi anak berkebutuhan khusus di kelas reguler, perlu dirancang dan dilaksanakan program yang terdiri dari identifikasi, asesmen, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berkelanjutan. Proses identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program layanan yang akan diberikan. Proses ini menekankan pada mengenali dan memahami gejala awal/ciri dari anak berkebutuhan khusus. Proses ini sebagai pondasi untuk pelaksanaan asesmen, penyusunan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran bagi Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran, maka tim pengusul pengabdian pada masyarakat ipteks reguler bersama-sama dengan mitra telah menyepakati akan menyelesaikan beberapa permasalahan yang lebih prioritas, yaitu:

- a. Banyak ditemukannya anak berkebutuhan khusus (anak dengan kesulitan belajar, lamban belajar, bermasalah dengan sosial emosi dan perilaku) di SDN 03 Koto Tangah Simalanggang.
- b. Guru-guru tidak mengetahui cara meghadapi anak-anak yang tersebut sehingga anak-anak dibiarkan saja, dan tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya.
- c. Guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan permasalahan prioritas khalayak sasaran yang telah dijabarkan di atas, maka tim pengusul program pengabdian pada masyarakat ipteks reguler menawarkan solusi untuk khalayak sasaran berupa program pelatihan dan workshop identifikasi anak berkebutuhan khusus. Guru-guru akan diberikan pelatihan dan workshop mengenai konsep anak berkebutuhan khusus, konsep identifikasi, instrumen

identifikasi, dan pelaksanaan identifikasi menggunakan instrumen yang telah disusun.

B. TARGET DAN LUARAN

Dari kegiatan pengabdian ini ada beberapa target yang ingin dicapai, secara umum adalah untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru Sekolah Dasar dalam hal identifikasi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya target yang ingin dicapai yaitu publikasi ilmiah di jurnal/prosiding, publikasi pada media massa (cetak/elektronik), peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, dan draf Buku ajar.

C. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan, tim pengusul program pengabdian pada masyarakat ipteks reguler merancang metode pelaksanaannya, sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi. Guru-guru akan diberikan materi mengenai: (a) Konsep anak berkebutuhan khusus, (b) Konsep identifikasi, (c) Simulasi identifikasi anak berkebutuhan khusus
2. Praktek langsung pelaksanaan identifikasi. Guru-guru melaksanakan praktek langsung pelaksanaan identifikasi menggunakan instrumen yang telah disusun. Praktek akan didampingi oleh instruktur.

D. HASIL KEGIATAN

1. Hasil

Kegiatan pelatihan dan workshop identifikasi anak berkebutuhan khusus bagi guru sekolah dasar di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota telah diselenggarakan pada tanggal 8, 15, 16 dan 17 September 2017 di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang. Kegiatan dilaksanakan dalam dua skenario, yakni (1) kegiatan teori yang dilakukan dengan bimbingan pemateri, Adapun pemateri yang disampaikan yaitu: Konsep Anak Berkebutuhan Khusus oleh Dr. Irdamurni, M.Pd, Konsep Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus oleh Arisul Mahdi, S.Pd., M.Pd, serta

Stimulasi Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus oleh Dr. Marlina, M.Si dan Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd. dan (2) kegiatan pelatihan dalam bentuk belajar mandiri, yaitu praktek Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 1 s.d 6. Kegiatan ini dibimbing oleh instruktur yaitu ibu Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd.

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, yaitu 16 orang guru yang mengajar di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang.

Kesuksesan kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari partisipasi sekolah mitra dan khalayak sasaran yaitu guru-guru SDN 03 Koto Tengah Simalanggang. Dukungan yang diberikan untuk melakukan kegiatan ini tidak hanya dari segi moril saja. Namun untuk kelancaran kegiatan, pihak sekolah juga memberikan izin penuh untuk pemakaian ruangan dan peralatan yang dibutuhkan jika tersedia di sekolah. Diantara partisipasi yang sangat membantu kelancaran kegiatan tersebut adalah;

- a. Komitmen sekolah mitra dalam mengirim guru-gurunya sebagai utusan peserta sesuai dengan jumlah yang disepakati
- b. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di sekolah mitra, dalam hal ini kegiatan dilakukan di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang
- c. Peralatan yang dibutuhkan dan peralatan tersebut ada di sekolah mitra diperbolehkan untuk dipakai selama kegiatan dilaksanakan.

Apa yang telah dijelaskan di atas merupakan bentuk dukungan dan partisipasi dari sekolah yang sangat membantu untuk kelancaran jalannya kegiatan pengabdian.

E. PEMBAHASAN

Pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan ini selanjutnya akan dilihat dari aspek tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan. Berikut ini gambaran yang jelas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. (1) Pencapaian Tujuan, secara umum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai dengan baik yaitu terjadinya peningkatan kompetensi/kemampuan guru-guru mengenai identifikasi anak berkebutuhan khusus, (2) Pencapaian

Target, target dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni; (a) Memberikan pengetahuan mengenai konsep anak berkebutuhan khusus, (b) Memberikan pemahaman tentang konsep identifikasi anak berkebutuhan khusus, (c) Melatih guru-guru dalam simulasi identifikasi anak berkebutuhan khusus, (d) Melatih guru-guru agar terampil dalam melaksanakan identifikasi anak berkebutuhan khusus (praktek langsung), (3) Pencapaian Manfaat, seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa manfaat dari kegiatan ini adalah sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka manfaat yang diharapkan dan dirasakan langsung oleh guru-guru adalah: (a) Memberikan pengetahuan mengenai konsep anak berkebutuhan khusus, (b) Memberikan pemahaman tentang konsep identifikasi anak berkebutuhan khusus, dan (c) Melatih guru-guru agar terampil dalam melaksanakan identifikasi anak berkebutuhan khusus menggunakan instrument yang ada.

F. KESIMPULAN

Setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan dan workshop identifikasi anak berkebutuhan khusus bagi guru sekolah dasar di SDN 03 Koto Tengah Simalanggang kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota, (2) Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8, 15, 16 dan 17 September 2017 dengan peserta sebanyak 16 orang guru-guru SDN 03 Koto Tengah Simalanggang.

DAFTAR RUJUKAN

- Kompas. (20 Agustus 2010). Mereka (tetap) anak pintar. Diakses tanggal 4 Juli 2017.
<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/11200242/twitter.com>
 Undang-Undang Dasar 1945
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 WHO. 2011. *World Report On Disability*. Malta

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Karakter sebagai suatu watak baik yang dibangun di atas berbagai kebajikan hanya akan memiliki makna ketika dilandasi nilai-nilai yang berlaku dalam budaya, agama, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan bangsa. Alternatif cegah dini yang dapat mengikis timbulnya krisis karakter bangsa dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter.

